

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dari bahasa Yunani berasal dari kata *Pedagogi* artinya ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan menjadi *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa ketika dilahirkan di dunia. Negara Jerman melihat pendidikan *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam Bahasa Jawa, pendidikan berarti *Panggulawentah* (pengolahan), memasak, membarui, kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan serta watak, mengubah kepribadian sang anak.¹

Pendidikan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari istilah dasar “didik” dan menerima imbuhan “pe” serta akhiran “an”. Kata ini memiliki arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa, pendidikan dari KBBI (artinya proses mengubah perilaku serta tata laris seseorang atau gerombolan orang pada perjuangan mendewasakan manusia melalui upaya *Pedagogi* serta pelatihan. Ki Hajar Dewantara berkata pendidikan menjadi daya upaya buat memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak, supaya bisa

¹ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No.1 (November 2013) h. 25.

memajukan kesempurnaan hidup yaitu hayati serta menghidupkan anak yang selaras dengan alam serta warga.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan menekankan lebih kepada aspek spriritual, etika, mental, jiwa dan psikologi.²

Pendidikan menjadi sebuah proses untuk pengembangan sumber daya insan supaya memperoleh kemampuan masyarakat serta perkembangan setiap orang yang optimal memberikan relasi yang kuat antara masing-masing orang menggunakan warga serta lingkungan budaya sekitarnya. Lebih dari itu pendidikan artinya proses “memanusiakan insan” dimana manusia di harapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam serta lingkungan budayanya.³ Dari definisi-definisi diatas bisa diartikan pendidikan ialah upaya menuntun individu semenjak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani serta rohani, pada interaksi alam berserta lingkungan.

² Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), h. 4.

³ Rustam Ibrahim, “pendidikan Multikultural, Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam” dalam *Jurnal ADDIN Media Dialektika Ilmu Islam*, Vol.7 No.1 (Februari 2013), h.131.

Kebutuhan akan pendidikan menjadi satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa dan negara beradab. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting. walaupun dengan latar belakang dan cara pandang berbeda dalam melihat keutamaannya.⁴

Pendidikan secara formal seperti pada perguruan tinggi mempunyai peran krusial untuk membentuk individu yang mandiri, bermartabat, individu yang handal, dan individu yang kreatif. Mewujudkan diri menjadi individu yang berdikari, kreatif, tangguh serta bermartabat itu tidaklah simpel, banyak proses pembelajaran yang harus dilewati. Selama menuntut atau mencari ilmu dilembaga pendidikan formal baik pelajar atau mahasiswa, tidak akan lepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas. Demikian juga, pada mahasiswa sebagai subjek yang sedang menuntut ilmu diperguruan tinggi tentunya akan berhadapan dengan rutinitas kegiatan belajar, mengerjakan tugas-tugas dari dosen, dan lain-lain. Ada beberapa tugas serta kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa maka diperlukannya kemampuan pengaturan waktu yang baik agar seluruh kegiatan-kegiatannya bisa berjalan dengan baik.

⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 2.

Pada kenyataannya, tidak seluruh mahasiswa memiliki kemampuan mengatur ketika menggunakan waktu dengan baik. Sebagai akibatnya, *problem* pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan serta dilema sebagian mahasiswa banyak pelajar dan mahasiswa mengeluh sebab tidak bisa membagi waktu dengan baik, kapan harus memulai serta mengerjakan sesuatu.

Sebagian besar pembelajar memandang belajar sebagai hal yang menakutkan. Belajar dipandang tidak menawarkan apa-apa selain *rasa bosa, malas dan capek*. Tentu saja pandangan seperti ini sangat keliru. Namun, itulah kenyataannya. Mungkin karena strategi kita yang kurang tepat, *spirit* kita yang kurang, atau stamina kita yang lemah. Akibatnya, kita dikalahkan oleh virus *bosan dan kuman malas*.⁵

Proses belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah (BKI FADA) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada saat adanya pandemi Covid-19 cukup membuat mahasiswa kesulitan dalam melaksanakan perkuliahan karena masa pandemi seperti ini kegiatan perkuliahan tidak bisa tatap muka secara langsung. Hal ini mengakibatkan perkuliahan tidak efektif, sehingga sedikit banyaknya mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Ditambah perkuliahan saat ini dilakukan secara daring membuat mahasiswa lebih malas dalam

⁵ Khrisna Pabichara, *10 Rahasia Belajar Kreatif Belajar Lebih Efisien, Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Zaman, 2013) , h. 15.

mengerjakan tugas perkuliahan akhirnya mahasiswa lebih suka menunda-nunda pekerjaan atau biasa disebut dengan prokrastinasi.

Prokrastinasi awal mula pertama ditulis oleh Milgram bahwa warga atau masyarakat membutuhkan komitmen yang tinggi dan *deadline* untuk menurunkan timbulnya prokrastinasi. Prokrastinasi menurut Solomon dan Rathblum yaitu penundaan mulai mengerjakan maupun penyelesaian tugas yang disengaja. Dari definisi tadi bisa dilihat bahwa perilaku prokrastinasi merupakan perilaku yang disengaja. Maksud faktor-faktor yang menahan pekerjaan atau penyelesaian tugas asal dari keputusan diri sendiri.⁶

Prokrastinasi akademik menurut Steel & Klingsieck. Prokrastinasi merupakan perilaku menunda-nunda pekerjaan yang mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi pelakunya seperti tidak maksimalnya hasil pekerjaan dan mengakibatkan stres karena *deadline* yang semakin dekat. Namun tidak semua prokrastinasi berakibat pada hal yang kurang baik, karena ada beberapa orang menggunakan teknik tersebut sebagai suatu cara dalam pekerjaannya.⁷

Prokrastinasi akademik akan menjadi masalah yang serius jika menjadi strategi yang sama bagi setiap mahasiswa dalam

⁶ Suparman, dkk, *Dinamika psikologi pendidikan Islam*, (Bandung: WadeGroup, 2020), h.376.

⁷ Nimatuzahroh, *Aplikasi Psikologi di Sekolah Teori dan Praktik Dalam Memahami Masalah-Masalah di Sekolah*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h.39.

mengerjakan tugas. Perilaku menunda tugas akan mengganggu proses belajar mahasiswa karena, dengan tindakan seperti ini mahasiswa cenderung belajar tidak maksimal karena kurangnya waktu. Prokrastinasi menimbulkan suatu konsekuensi negatif terhadap mahasiswa yang melakukannya antara lain, meningkatnya jumlah absen di kelas, tugas-tugas menjadi terbengkalai, menghasilkan tugas yang kurang maksimal dan waktu menjadi tebuang sia-sia. Prokrastinasi juga berdampak pada penurunan prestasi akademik. Hal seperti ini dalam prestasi akademik prokrastinator cenderung memperoleh nilai akademik rendah dan rata-rata kondisi kesehatan yang kurang baik.

Berdasarkan definisi-definisi di atas menurut penulis prokrastinasi adalah kegiatan menunda-nunda tugas dan lebih mengutamakan sesuatu yang tidak penting serta dilakukan secara berulang-ulang tanpa alasan yang logis. Mahasiswa yang prokrastinasi lebih cenderung memilih untuk bermalasan-malasan dari pada mengerjakan tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa yang pada akhirnya tugas selalu di kerjakan *deadline* atau sering disebut Sistem Kebut Semalam (SKS). Padahal mahasiswa dapat mengerjakan pada waktu yang sesuai dengan rencana yang telah di buat sebelumnya.

Prokrastinasi akademik artinya sebuah sikap atau norma menunda pekerjaan serta menunda menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), menghasilkan laporan, membuat makalah, dan belajar buat persiapan ujian serta yang lainnya yang bersifat

akademik. Prilaku prokrastinasi bisa diukur dengan menghitung hari keterlambatan mulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Keterlambatan diartikan menjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam mulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya.⁸ Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-menunda dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

Menurut Ferrari dalam Hanan Hanifah Fauziah, mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi pengaruh prokrastinasi akademik yang dikelompokkan menjadi dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis, faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orangtua, tingkat sekolah, *reward* serta *punishment*, tugas yang terlalu banyak dan kondisi lingkungan.⁹

Dalam penelitian Hanan Hanifah Fauziah mengenai faktor-faktor mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dilihat dari faktor internal dan eksternal. Pada faktor eksternal dipandang berasal dari lingkungan, yang termasuk pada faktor ini yaitu antara lain merupakan, taraf kesulitan tugas yang diberikan, mahasiswa menduga tugas yang sulit adalah tugas yang memiliki

⁸ Nur Hidayah & Adi Atmoko, *Landasan Sosial Budaya dan Psikologi Pendidikan : Terapannya di kelas*, (Malang: Gunung Samudra, 2014), h.81.

⁹ Hana Hanifah Fauziah, “faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung”, dalam *Psymphatic*, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 2, No. 2 2015), h. 129.

referensi susah, tugas yang diberikan terlalu rumit, tugasnya tidak bisa dipahami, lalu tugas yang terlalu simpel pula mengakibatkan mahasiswa mengakhirkan pada akhirnya tidak mengerjakan, misalnya tugas yang praktis yang hanya membuat *resume*, presentasi, lalu jawaban tugasnya yang sudah ada pada internet *copy-paste*. Seterusnya yang termasuk faktor internal merupakan faktor psikis di antaranya. Faktor penyebabnya ialah mahasiswa tidak mengerti tugas yang diberikan sang dosen sebab instruksi tugasnya yang tidak jelas.

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi mahasiswa berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 2 Oktober 2021 mahasiswa BKI FADA UIN Banten disebabkan oleh banyak mahasiswa yang malas untuk memulai suatu pekerjaan atau sering menunda-nunda mengerjakan tugas karena lebih mementingkan kegiatan lain seperti sibuk dengan organisasi, bermain dan lain sebagainya.

Pada penelitian Astri Haryati dan Rudi Santoso menyatakan terdapat mahasiswa yang aktif berorganisasi berada dalam kategori sedang paling banyak melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi cukup banyak yang melakukan prokrastinasi akademik saat kuliah. Terdapat 74% mahasiswa yang berada di kategori tersebut. Hal seperti ini menyatakan bahwa adanya kecenderungan yang cukup tinggi terhadap mahasiswa yang mengikuti organisasi untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Terdapat juga 13% orang mahasiswa berada dalam kategori tinggi untuk melakukan prokrastinasi akademik, sebanyak 12,6% mahasiswa pada kategori rendah yang melakukan prokrastinasi akademik.¹⁰

Mahasiswa BKI FADA UIN Banten menahan menyelesaikan tugas perkuliahan, menunda belajar saat akan menghadapi ulangan serta terkadang malah menentukan melakukan sesuatu yang sifatnya lebih menyenangkan salah satunya seperti jalan-jalan, sibuk *online* pada jejaring sosial, nongkrong tanpa batas ketika, bermain *game* tanpa batas, dan lain-lain. Kejadian seperti itu menggambarkan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas, hal ini ialah pertanda asal perilaku menunda pada melakukan dan merampungkan tugas.

Ditambah dengan situasi saat ini perkuliahan dilaksanakan secara daring yang memaksa mahasiswa melaksanakan pembelajaran yang tidak maksimal yang salah satunya menyebabkan tingkat kemalasan untuk mengejakan tugas kuliah semakin tinggi (prokrastinasi). Prokrastinasi menjadi suatu kebiasaan dikalangan mahasiswa semenjak di berlakukannya kuliah daring tidak terkecuali mahasiswa BKI FADA UIN Banten. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dengan hasilnya seperti

¹⁰ Astri Haryati & Rudi Santoso, *Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang aktif Berorganisasi*. (Jurnal Penelitian Psikologi Vol.1, No.1. 2020).

berikut ini 1). AA, mengatakan sering menunda mengerjakan tugas kuliah di karenakan beberapa alasan salah satu alasannya lebih memilih untuk menyelesaikan tugas di organisasi setelah itu baru mengerjakan tugas kuliahnya. Berbeda dengan 2). RH, menyatakan sering menunda mengerjakan tugas kuliah karena terlalu sibuk dengan aktifitas diluar salah satunya rapat untuk kegiatan di organisasi. Dalam melakukan penundaan terkadang ia merasa cemas jika tugas kuliahnya tidak selesai. Akibatnya RH hanya mengumpulkan tugas seadanya saja 3). RM, ia sering menunda mengerjakan tugas kuliahnya dikarenakan ia terlalu fokus dengan dagangannya, saat menunda tugas RM merasa bebannya sedikit berkurang. Akibat dari perilakunya tersebut RM sering lupa dengan tugas kuliahnya pada akhirnya ia mengerjakan tugas secara *deadline*. 4). DA, ia pernah melakukan prokrastinasi akademik karena selalu mementingkan organisasi dari pada tugas akademik. 5). AQ, megganggap prokrastinasi sudah menjadi kebiasaan apa lagi keadaan daring seperti ini semakin malas untuk mengerjakan tugas padahal, ia memiliki waktu luang yang banyak. AQ lebih mengutamakan hobi dan organisasi yang di ikutinya. Ia banyak menggunakan waktu senggangnya dengan berkumpul bersama teman-teman organisasinya sehingga, ia melakukan prokrastinasi, 6). IKH adalah seorang mahasiswa Bimbingan Konseling Islam ia menyadari bahwa pernah melakukan prokrastinasi akademik dengan sengaja. Bahkan sampai tidak mengerjakan tugas. Ia melihat dari dosen mata

kuliah jika dosen tersebut pembawaanya menyenangkan apapun tugas yang dosen berikan akan langsung ia kerjakan. Namun, sebaliknya jika dosen dengan mata kuliah yang tidak disukai IKH melakukan penundaan pekerjaan atau yang disebut prokrastinasi akademik yang paling parah ia tidak mengerjakan tugasnya. 7). SY mengatakan ia sering melakukan penundaan tugas akademik karena terlalu mementingkan organisasi sehingga lupa waktu untuk mengerjakan tugas akademik. Pada akhirnya mengerjakan tugas secara terburu-buru.

Organisasi dilihat secara etimologis, kata organisasi berasal dari beberapa bahasa yang berbeda di dunia ini. Dalam bahasa Yunani, kata *Organon* merupakan asal kata dari organisasi yang artinya sebagai alat. Kata *Organizare* dari bahasa latin merupakan asal kata dari organisasi yang artinya panduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung, sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Organize* kemudian menjadi *Organization* yang artinya membentuk satu kesatuan dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lainnya. Dalam bahasa latin organisasi asal katanya adalah *Organum*.¹¹

Organisasi artinya sekelompok orang yang terbentuk dari beberapa orang atau suatu perkumpulan yang mempunyai kesamaan tentang latar belakang, identitas, harapan, dan berbagai hal lainnya untuk mencapai tujuan bersama secara bersama-

¹¹ Rahman Tanjung, dkk., (ed) *Organisasi dan Manajemen*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h.3.

sama.¹² Artinya organisasi merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki satu kesatuan untuk mewujudkan suatu tujuan yang sama. Organisasi merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa dan mahasiswa selain tugas yang utama atau tugas akademik yaitu belajar. Salah satu kegiatan untuk mengisi keluangan waktu 24 jam adalah oraganisasi.

Organisasi pada kehidupan sehari-hari selalu kita dengar bahkan kemungkinan besar kita pernah terlibat dalam kegiatan organisasi atau mengikuti sebuah organisasi. Sewaktu kita sekolah dari SD-SMA terdapat organisasi yang dinamakan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Di dunia perkuliahan atau di kampus ada yang disebut Senat Perguruan Tinggi, Senat Mahasiswa, atau Badan Eksekutif Mahasiswa dan Ikatan Alumni. Belum lagi di setiap perguruan tinggi terdapat UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang di dalamnya banyak sekali organisasi yang berbeda-beda tujuannya. Masih banyak lagi oraganisasi yang ada baik internal maupun eksternal. Adapun UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang terdapat di kampus Universtias Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebanyak 12 Unit Kegiatan Mahasiswa diantaranya. UKM FORMASI, UKM PRIMA, UKM GESBICA, UKM SIGMA, UKM KOPMA, UKM UPTQ, UKM KSR, UKM MAHAPEKA, UKM MENWA, UKM TAPAK SUCI, UKM PRAMUKA, UKM LDK.

¹² Timotius Duha, *Prilaku Organisasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), h.3.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada sejumlah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Peneliti mendapatkan bahwa masih ada sebagian mahasiswa yang melakukan penundaan akademik terhadap tugas kuliah. Kebiasaan dalam menunda-nunda pekerjaan perkuliahan dapat memperlambat ketepatan waktu studi mahasiswa dan kebiasaan itu disebut juga dengan prokrastinasi akademik. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian terhadap prokrastinasi akademik dan menggambarkan secara kuantitatif kejadian prokrastinasi akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dengan judul. **“PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA DITINJAU DARI KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik
2. Organisasi menjadi alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik
3. Beberapa mahasiswa lebih mementingkan urusan lain seperti main *game*, liburan, nongkrong dari pada urusan akademik.
4. Belum adanya pelayanan konseling bagi mahasiswa yang melakukan prokrastinasi di UIN SMH Banten.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam ditinjau dari keaktifan berorganisasi. Agar pembahasan masalah dalam penelitian skripsi ini tidak melebar maka akan di bahas secara teratur dan tidak keluar dari pokok pembahasannya, penulis hanya membahas mengenai tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari keaktifan berorganisasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Selanjutnya dirumuskan pencegahan dan pelayanan bimbingan dan konseling yang bisa dilakukan untuk pengentasan permasalahan prokrastinasi akademik.

Rumusan Masalah

Dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Berapa tingkat prokrastinasi akademik Mahasiswa BKI FADA UIN Banten yang mengikuti organisasi ?
2. Berapa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa BKI FADA UIN Banten yang tidak mengikuti organisasi?
3. Apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi?
4. Apa implikasi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa BKI FADA UIN Banten terhadap pelayanan bimbingan dan konseling?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan berapa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti organisasi yang dilakukan oleh mahasiswa BKI FADA UIN Banten.
2. Mendeskripsikan berapa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi yang dilakukan oleh BKI FADA UIN Banten.
3. Mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi yang dilakukan oleh mahasiswa BKI FADA UIN Banten.
4. Mendeskripsikan pelayanan bimbingan dan konseling untuk pencegahan dan pengentasan prokrastinasi akademik.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini bisa dijadikan sebagai karya ilmiah yang telah dilakukan oleh penulis, baik sebagai mahasiswa Bimbingan Konseling Islam khususnya, dan bagi para pembaca umum. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti lainnya dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini dapat menjadi sebuah informasi mengenai kondisi kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana

Hasanuddin Banten dan dapat menjadi tambahan wawasan untuk mengetahui serta memahami perilaku prokrastinasi akademik.

F. Definisi Oprasional

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda dalam mengerjakan suatu tugas akademik baik yang mempunyai alasan maupun tidak memiliki alasan. Hal ini dilihat dari beberapa aspek-aspek dalam Burka & Yuen tentang prokrastinasi Akademik. Yaitu *fear of failure* (Takut gagal), *fear of success* (takut akan kesuksesan), *fear of losing battle* (perasaan takut pada kompetensi), dan *fear of separation and fear of intimacy* (ketakutan pada separasi dan keintiman).

2. Mahasiswa

Mahasiswa dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang di tinjau dari keaktifan berorganisasi dan yang tidak mengikuti organisasi. Adapun, skala pengukurannya dilihat dari mahasiswa yang aktif berorganisasi yang tergabung di struktur inti suatu organisasi seperti: Badan Pengurus Harian (BPH), Kepala Bidang (KABID), Sekretaris Bidang (SEKBID), dan lain-lain. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dilihat dari mahasiswa yang tidak sama

sekali mengikuti organisasi baik internal, eksternal dan primordial.

3. Implikasinya terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling

Implikasinya terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling yaitu menyajikan program pelayanan yang akan diberikan kepada mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik. Pelayanan yang diberikan mencakup upaya pencegahan dan pengentasan permasalahan prokrastinasi akademik mahasiswa. Kumpulan pelayanan tersebut disusun dalam bentuk program layanan bimbingan dan konseling.